

# GAMBARAN *GRATITUDE* PENERIMA DANA GERAKAN ORANG TUA ASUH (GOTA) DI DUA GKI KOTA BEKASI

Lidia Natalia

Universitas Esa Unggul, Jakarta

lidianatha180295@gmail.com

## *Abstrak*

*Program Gerakan Orang Tua Asuh (GOTA) di GKI kota Bekasi bertujuan untuk memberikan pendidikan yang layak bagi anak-anak yang kekurangan, agar dapat menyelesaikan pendidikannya hingga SMA/K. Namun, tidak sedikit dari penerima yang mengeluh dan merasa kurang dengan dana yang didapatkan tersebut. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui gambaran gratitude penerima dana GOTA, mengetahui faset yang dominan, serta melihat hubungan antara gratitude dengan data penunjang. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif, dengan jumlah sampel 123 orang. Alat ukur yang digunakan adalah adaptasi dari Gratitude Questionnaire - Six Item (GQ-6) yang disusun oleh McCullough, Emmons, dan Tsang (2001). Jumlah item valid sebanyak 9 item, dan reliabilitasnya adalah 0,8. Hasil yang diperoleh dari penelitian menunjukkan bahwa penerima dana GOTA di GKI kota Bekasi cenderung memiliki gratitude yang tinggi (80,5%). Faset yang dominan dalam penelitian ini adalah faset span yang berarti penerima dana GOTA lebih banyak merasakan syukur dalam jangka waktu tertentu. Serta, tidak terdapat hubungan antara gratitude dengan data penunjang, yaitu jenis kelamin, usia, pendidikan, serta agama dari penerima dana GOTA.*

**Kata kunci:** *Gratitude, GOTA, GKI kota Bekasi*

## *Abstract*

*Foster parents movement (GOTA) in GKI Bekasi city aims to provide a decent education for children who are deprived, in order to complete their education to high school. However, there are some foster children who complain and feel less with the funds they obtained. The purposes of this research are to explain the gratitude of GOTA receiver, to know the dominant facet, and see the relationship between gratitude with the supporting data. This research used a descriptive quantitative research, with total sample of 123 people. The measuring tool used is the adaptation of Gratitude Questionnaire - Six Items (GQ-6) compiled by McCullough, Emmons, and Tsang (2001). The number of valid items is 9 items, and the reliability is 0.8. The result obtained from this research shows that GOTA fund recipients in GKI Bekasi city tend to have high gratitude (80.5%). The dominant facets in this research is span, which means that the fund receiver feels many circumstances that so grateful at a given time. Moreover, there is no relationship between gratitude with the supporting data (gender, age, education, and religion).*

**Keyword:** *Gratitude, GOTA, GKI Bekasi city*

## **Pendahuluan**

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang masih banyak masyarakatnya hidup dalam kemiskinan. Kepala Badan Pusat Statistik (BPS) Suryamin (dalam Muna, 2016) mengatakan jumlah penduduk miskin di Indonesia pada Maret 2016 mencapai 28,01 juta orang.

Angka penduduk miskin masih cukup tinggi, maka pemerintah Indonesia pun melakukan berbagai macam program untuk membantu para penduduk kurang mampu tersebut. Dalam situs Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K) terdapat beberapa program, yaitu Jaminan Kesehatan Nasional (JKN), Kartu Keluarga Sejahtera (KKS), Program Indonesia Pintar

(PIP), Program Keluarga Harapan (PKH), Beras Untuk Keluarga Miskin (Raskin), Kredit Usaha Rakyat (KUR). Tidak hanya program yang diadakan pemerintah, organisasi swasta dan keagamaan juga banyak ambil bagian dalam membantu masyarakat yang tidak mampu tersebut. Khususnya bantuan dana untuk pendidikan gencar dilakukan oleh banyak pihak. Misalnya terdapat bantuan dana dari Bantuan Operasional Sekolah (BOS), beasiswa dari partai, Badan Usaha Milik Negara (BUMN), organisasi masyarakat (ormas), Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI), serta ada pula program yang bernama gerakan orang tua asuh (Simbolon, 2015 Konsep yang sama yaitu membantu dana pendidikan bagi anak-anak yang kurang mampu juga dilakukan oleh dua gereja di kota Bekasi, yaitu Gereja Kristen Indonesia (GKI) dengan gerakan yang dinamakan Gerakan Orang Tua Asuh (GOTA). GOTA merupakan nama dari program yang diadakan oleh dua GKI Bekasi. Khususnya GKI Kemang Pratama (KP) serta GKI Agus Salim (AS). Menurut hasil wawancara dengan salah satu pengurus GOTA di GKI KP, J, laki-laki pada September 2016, program ini berfokus pada pemberian dana pendidikan untuk anak-anak yang bersekolah di tingkat SD-SMA/SMK. Gereja memberikan bantuan kepada anak-anak yang tidak mampu. Dana-dana yang didapat merupakan sumbangan dari para jemaat gereja. Setelah dana tersebut terkumpul, akan disalurkan kepada para penerima dana. Satu anak tidak menerima uang hanya dari satu donatur saja seperti program gerakan orang tua asuh lainnya yang sudah dijelaskan di atas. Melainkan dana dari beberapa donatur dikumpulkan, lalu dikelola dan dibagikan kepada para penerima dana. Penerima dana GOTA ini merupakan jemaat gereja yang kondisi ekonominya kurang dan yang memiliki anak yang bersekolah di tingkat SD-SMA/SMK serta warga-warga sekitar gereja yang juga membutuhkan. Mereka merupakan orang-orang yang telah direkomendasikan oleh beberapa jemaat gereja kepada tim GOTA. Setelah mendapatkan rekomendasi, tim GOTA akan

melakukan *survey* kepada orang terkait dan mulai memproses aliran dana. Dana yang telah terkumpul selanjutnya akan dibagikan kepada orang-orang yang telah terdaftar dan memenuhi syarat untuk menerima dana. Setiap awal bulan anak-anak yang telah terdaftar akan menerima sejumlah dana yang telah ditetapkan. Tim GOTA juga memantau perkembangan pendidikan siswa melalui raport setiap semesternya. Pemberian dana GOTA ini merupakan bukti nyata dari salah satu fungsi gereja yaitu berbagi dan membantu sesama. Diharapkan anak-anak tetap dapat menikmati pendidikan sebagaimana mestinya dan memiliki budi pekerti yang baik. Selama pelaksanaan program, anak-anak yang menerima dana merasa sangat terbantu dan senang dengan apa yang mereka terima. Berikut pernyataan dari dua orang anak yang merupakan warga sekitar yang menerima dana bantuan secara langsung mengenai perasaan mereka saat menerima dana GOTA kepada peneliti lewat sebuah wawancara:

*"Seneng banget dibantu, bisa buat biaya les juga. Selain itu uangnya juga dipakai buat beli buku atau seragam karna biaya sekolah negeri gratis. Jadi semangat juga belajarnya".* -EZ (SMA, penerima dana selama 5 tahun).

*"Aku pengen buktiin walaupun dapet keringanan, aku juga bisa dapet nilai bagus. Mungkin pas lulus nanti bakal jadi pendornya (donatur)"* -CG (SMK, penerima dana selama 7 tahun).

Berdasarkan hasil wawancara di atas, penerima dana merasa senang dan sangat terbantu oleh dana yang diterima tiap bulannya. Uang yang diberikan sangat bermanfaat untuk menambah biaya pendidikan. Bahkan ada yang merasa perlu untuk melakukan sesuatu ketika sudah mendapatkan keringanan tersebut. Peneliti juga sempat melakukan wawancara dengan seorang penerima dana GOTA, yang

menunjukkan bahwa ia masih belum puas dengan apa yang telah diberikan. Berikut kutipan wawancaranya:

*"Aku sih pengennya kayak temen-temen aku yang bisa ikut les musik, tapi kata mama gak ada uangnya. Kata mama, uang dari GOTA ini untuk bayar SPP saja gak cukup"*  
-NN (SMP, 14 tahun)

Dari hasil wawancara di atas dapat dilihat bahwa NN masih mengeluh dengan apa yang ia dapat, padahal ia sudah mendapatkan uang tiap bulan untuk membantunya membayar biaya sekolah, namun ia masih merasa tidak puas dengan apa yang ia terima.

McCullough, Emmons, dan Tsang (2002) menggunakan istilah *gratitude disposition* untuk *gratitude*— atau dalam bahasa Indonesia yang diartikan sebagai rasa syukur— sebagai *affective trait*. Mereka mendefinisikan *gratitude disposition* sebagai kecenderungan menetap untuk mengenali dan merespon secara positif emosi *gratitude*, atas kebaikan dan manfaat yang didapatkan dari orang lain. McCullough, Emmons, dan Tsang (2002) menyebutkan bahwa terdapat 4 faset yang muncul bersama dengan *gratitude* yaitu *intensity*, *frequency*, *span* dan *density*. Individu dikatakan memiliki *gratitude* yang tinggi apabila mereka merasakan syukur secara intens, memiliki pengalaman bersyukur yang banyak, banyak merasakan syukur setiap harinya, serta bersyukur banyak orang terhadap manfaat positif yang diterima oleh individu tersebut. Sejalan dengan hal tersebut, McCullough, Kimeldorf, dan Cohen (2008) dalam penelitiannya juga menyebutkan bahwa ketika pertolongan yang diberikan oleh seseorang yang sebenarnya tidak punya kewajiban untuk membantu akan membuat *gratitude* penerimanya lebih besar. Berdasarkan wawancara dengan penerima dana di atas, mereka menunjukkan rasa menghargai pemberian serta menggunakan pemberian sesuai dengan tujuan dan

manfaatnya, yaitu untuk pendidikan serta memiliki keinginan untuk menjadi donatur. Orang-orang yang dikatakan memiliki *gratitude* akan memiliki persepsi yang baik akan apa yang telah mereka terima. Mereka juga mengerti dan sadar bahwa pemberian dari orang lain merupakan suatu pengorbanan yang dilakukan untuk mereka. *Gratitude* juga akan timbul ketika pemberian menyentuh area pribadi dari penerima. Serta *gratitude* timbul ketika penerima menyadari bahwa pemberian yang mereka terima sudah melebihi kewajiban dari orang yang memberi (Arif, 2016). Selain itu, Heni (2013) dalam penelitiannya juga menyebutkan bahwa orang yang bersyukur akan mengeluarkan uangnya hanya untuk kebutuhan utama saja, bukan untuk keinginan semata. Individu akan dapat mengontrol dirinya untuk menggunakan uang yang didapatkan dengan sebaik mungkin. Maka dapat dikatakan bahwa mereka yang sudah mendapatkan sesuatu akan merasa bersyukur dan tidak merasa perlu membeli barang-barang yang tidak diperlukan. Karena individu telah merasa cukup dengan apa yang mereka miliki.

Namun sebaliknya, individu yang *gratitude*-nya rendah akan mengalami hal sebaliknya. Mereka jarang merasa ada yang perlu disyukuri, pengalaman bersyukur pun tidak banyak, maka mereka pun tidak memiliki sesuatu untuk disyukuri dan tidak bersyukur akan kehadiran orang-orang disekitarnya. Penerima dana GOTA yang masih merasa kurang dengan apa yang diterimanya dapat dikatakan memiliki *gratitude* yang rendah. Hal tersebut ditandai dengan sikap penerima yang berfokus pada apa yang tidak dimilikinya dan tidak memanfaatkan dana yang diberikan dengan benar. Emmons (2007) menggambarkan orang yang memiliki *gratitude* rendah akan merasa dengki, banyak mengeluh, dan memunculkan banyak ketimpangan pada dirinya sendiri. Menurut pengakuan salah seorang penerima dana kepada peneliti, ketika sudah diberikan dana bantuan untuk bersekolah, ia masih saja mengeluh dan merasa belum cukup. Ia juga hanya

berfokus pada apa yang tidak dimilikinya, dan membandingkan dengan apa yang dimiliki oleh orang lain (Schwarz dalam Emmons & Shelton, 2010). Bahkan ada yang menggunakannya untuk hal lain. Mereka menjadi tidak merasa puas dengan apa yang mereka miliki, mereka menginginkan hal lain seperti yang orang lain miliki.

Dari uraian tersebut di atas, peneliti ingin memperoleh gambaran *gratitude* yang dimiliki oleh para penerima dana GOTA di GKI. Bagaimana bentuk *gratitude* mereka dan bagian manakah yang paling menonjol dari keempat dimensi yang telah dibahas di atas. Dengan demikian dari penelitian ini pula dapat memperlihatkan bagaimana respon dari para penerima dana terhadap program GOTA, serta diharapkan dapat melihat manfaat dari pemberian dana GOTA tersebut. Apakah pemberian dana selama ini sudah sesuai dengan tujuan dari program GOTA sendiri. Maka penelitian ini akan diangkat dengan judul "Gambaran *Gratitude* Penerima Dana Gerakan Orang Tua Asuh (GOTA) di Dua GKI Kota Bekasi".

Tujuan dari penelitian ini adalah

1. Memperoleh gambaran *gratitude* yang dirasakan oleh penerima dana GOTA di dua GKI kota Bekasi.
2. Melihat faset yang dominan dari *gratitude* para penerima dana GOTA di dua GKI kota Bekasi.
3. Melihat apakah terdapat hubungan antara *gratitude* dengan data penunjang, yaitu jenis kelamin, usia, pendidikan, serta agama responden.

### Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif. Definisi konseptual *gratitude* adalah perasaan takjub, berterima kasih dan apresiasi untuk kehidupan, dan dapat diekspresikan terhadap orang lain ataupun sumber yang bukan manusia (Tuhan, hewan, dll) (Emmons & Shelton, 2005). Sedangkan

definisi operasional *gratitude* adalah total skor dari skala *likert* berdasarkan faset *intensity, frequency, span, dan density*. Semakin tinggi skor, maka semakin tinggi pula *gratitude* penerima dana GOTA.

Populasi dari penelitian ini adalah penerima dana GOTA GKI Kemang Pratama dan GKI Agus Salim, Bekasi yang terdaftar pada tahun ajaran 2016/2017, dengan jumlah 123 orang anak. Sampel dari penelitian ini diambil dengan teknik *non-probability sampling*, yaitu jenis sampel jenuh. Dalam penelitian ini sampel yang diambil adalah seluruh populasi (123 anak) penerima dana GOTA GKI Kemang Pratama dan GKI Agus Salim. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner yang digunakan adalah adaptasi yang dibuat oleh peneliti dari *Gratitude Questionnaire - Six Item (GQ-6)* yang disusun oleh McCullough, Emmons, and Tsang (2001). Kuesioner disesuaikan dengan bahasa serta keadaan dari responden penelitian ini.

Skala pengukuran yang dipakai dalam penelitian ini adalah skala *likert*. Setiap pernyataan terdiri dari 6 pilihan respon yang berbeda, yaitu Sangat Tidak Sesuai, Tidak Sesuai, Agak Tidak Sesuai, dan Agak Sesuai, Sesuai, dan Sangat Sesuai. Cara pemberian nilai pada setiap pernyataan dapat terlihat dalam tabel berikut:

Tabel 1

Skor skala model likert

Kategori	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat Tidak Sesuai	1	6
Tidak Sesuai	2	5
Agak Tidak Sesuai	3	4
Agak Sesuai	4	3

Sesuai	5	2
Sangat Sesuai	6	1

Teknik statistik yang digunakan untuk menghitung validitas dari alat ukur yang digunakan adalah *Pearson Product Moment*. Dengan batas skor yaitu  $\geq 0,3$ . Berdasarkan hasil uji validitas yang telah dilakukan kepada anak-anak penerima dana diakonia di GKI Agus Salim, kota Bekasi sebanyak 34 anak terhadap alat ukur rasa syukur, ditemukan terdapat 11 *item* gugur dari 20 *item* sehingga *item* yang tersisa adalah sebanyak 9 *item*.

Pengujian reliabilitas alat ukur dalam penelitian ini dilakukan dengan prosedur *internal consistency* yaitu menggunakan teknik Alpha Cronbach, yaitu dengan menghitung varians dari skor tes. Dengan batas nilai reliabilitas yaitu  $\geq 0,7$ . Setelah dilakukan uji reliabilitas, reliabilitas dari alat ukur yang digunakan adalah 0,8.

Teknik analisis data yang digunakan adalah frekuensi, kategorisasi, faset dominan serta *crossstabulation*. Frekuensi untuk melihat gambaran umum subjek penelitian, kategorisasi untuk melihat gambaran *gratitude* subjek, faset dominan dicari dengan melihat *z score* yang paling tinggi, serta *crossstabulation* untuk melihat hubungan antara *gratitude* dengan data penunjang.

## Hasil

Gambaran *gratitude* anak-anak penerima dana GOTA GKI di kota Bekasi berdasarkan hasil penghitungan statistik dari nilai rata-rata dan deviasi standar seperti tabel berikut:

Tabel 2

Gambaran skor *gratitude*

Variabel	Min	Maks	Mean	St. Deviasi
----------	-----	------	------	-------------

<i>Gratitude</i>	17	54	42,77	8,019
------------------	----	----	-------	-------

Data penelitian yang telah dikumpulkan selanjutnya digunakan oleh peneliti untuk mengkategorikan *gratitude* dalam tingkatan-tingkatan untuk menyusun norma. Responden dikategorikan menjadi 2 kategori yaitu tinggi dan rendah. Berikut adalah tabel kategorisasi *gratitude* 2 jenjang:

Tabel 3

Kategorisasi *gratitude* 2 jenjang

Batas Skor	Kategorisasi	Jumlah	Persen (%)
$X < 36$	Rendah	24	19,5
$X \geq 36$	Tinggi	99	80,5
Total		123	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa paling banyak 99 responden (80,5%) termasuk dalam kategori memiliki *gratitude* yang tinggi. Diikuti dengan kategori *gratitude* yang rendah sebanyak 24 responden (19,5%). Artinya penerima GOTA merupakan orang-orang yang merasakan banyak kejadian di dalam hidup mereka yang membuat mereka bersyukur, baik itu kejadian yang besar seperti diberikan dana bantuan pendidikan atau bahkan kejadian kecil seperti keakraban dari orang lain. Dari hasil observasi ditemukan bahwa para penerima GOTA senang dengan hadirnya orang-orang di sekitar mereka, baik yang mereka kenal dekat ataupun tidak. Seperti yang dikatakan McCullough, Kimeldorf, dan Cohen (2008) orang-orang yang memiliki *gratitude* tinggi adalah mereka yang menerima kebaikan dari orang lain yang sebenarnya tidak berkewajiban untuk memberikan. Para pengurus serta donatur sebenarnya tidak memiliki kewajiban untuk memberikan sejumlah dana, namun mereka

dengan ikhlas memberikan sejumlah dana untuk membantu pendidikan anak-anak penerima GOTA.

*Gratitude* memiliki 4 faset yaitu, *intensity*, *frequency*, *span* serta *density*. Hasil gambaran faset dominan dari *gratitude* dengan jumlah *Z score* dan diolah dengan SPSS dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

Tabel 4

*Z score* faset dominan

No.	Faset	Frekuensi	Persen (%)
1.	<i>Intensity</i>	12	9,8
2.	<i>Frequency</i>	37	30,1
3.	<i>Span</i>	38	30,9
4.	<i>Density</i>	19	15,4
5.	Tidak terklasifikasi	17	13,8
Total		123	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa responden penelitian memiliki emosi *gratitude* dengan faset yang dominan adalah *span*, yaitu sebanyak 30,9%. Selanjutnya, diikuti oleh faset *frequency* yaitu sebanyak 30,1%, faset *density* 15,4%, faset *intensity* 9,8%. Sedangkan sebanyak 13,8% responden tidak terklasifikasi karena perbedaan antara jumlah *Z score* < 0,05. Artinya adalah para responden lebih banyak merasakan syukur dalam jangka waktu tertentu, dalam hal ini responden merasakan syukurnya tiap bulan karena pemberian dana dilakukan tiap satu bulan sekali. Selain itu responden juga merasakan syukur dari berbagai aspek kehidupannya, yaitu aspek ekonomi dan kesehatan. Walaupun keadaan ekonomi responden

tidak cukup baik, responden tetap dapat merasakan syukur. Selain itu responden dengan faset dominan *frequency* juga cukup banyak yaitu sebanyak 37 responden (30,1%). Yang artinya responden banyak (sering) merasakan *gratitude* bahkan dari hal-hal sederhana yang dilakukan oleh orang-orang disekitarnya.

Menurut hasil penghitungan *crosstabulation* dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara *gratitude* dengan data penunjang. Karena nilai  $p > 0,05$ . Berikut rincian penghitungan dari SPSS.

Tabel 5

Hasil *crosstabulation gratitude* dengan data penunjang

Data Penunjang		Value	df	Asymp. Sig. (2 sided)
Jenis kelamin	Pearson chi square	1.039	2	.595
Usia	Pearson chi square	5.541	6	.476
Pendidikan	Pearson chi square	7.884	6	.24
Agama	Pearson chi square	1.191	4	

## Kesimpulan

1. Anak-anak penerima dana GOTA di dua GKI kota Bekasi cenderung memiliki *gratitude* yang tinggi (80,5%). Penerima GOTA merupakan orang-orang yang

merasakan banyak kejadian di dalam hidup mereka yang membuat mereka bersyukur, baik itu kejadian yang besar seperti diberikan dana bantuan pendidikan atau bahkan keakraban dari orang lain. Serta, tidak terdapat hubungan antara *gratitude* dengan jenis kelamin, usia, pendidikan dan agama responden.

2. Dari ke-empat faset yang dimiliki *gratitude*, hasil penelitian menunjukkan bahwa faset yang dominan adalah *span*. Yang berarti penerima dana GOTA lebih banyak merasakan syukur melalui berbagai aspek kehidupannya serta banyak merasakan syukur dalam jangka waktu tertentu. Mereka akan merasa bersyukur tentang keadaan keluarga, kondisi badan, atau cuaca dalam satu waktu.

## Daftar Pustaka

- Arif, I. S. (2016). *Psikologi positif: Pendekatan saintifik menuju kebahagiaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Azwar, S. A. (1995). *Sikap manusia teori dan pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Azwar, S. A. (1998). *Metode penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. A. (2012). *Reliabilitas dan validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. A. (2012). *Penyusunan skala psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Emmons, R. A. (2004). An introduction. Dalam R. A. Emmons & M. E. McCullough (Editor.), *The psychology of gratitude* (hlm. 3-7). New York, Amerika Serikat: Oxford University Press.
- Emmons, R. A. (2007). *Thanks: How the new science of gratitude can make you happier*. Boston, Amerika Serikat: Houghton Mifflin Company.
- Emmons, R. A., & Shelton, C. (2010). Gratitude and the science of positive psychology. Dalam Snyder, C & Lopes, S (editor), *Handbook of positive psychology*. Oxford, Inggris: Oxford University Press.
- Heni, S. A. (2013). *Hubungan antara kontrol diri dan syukur dengan perilaku konsumtif pada remaja SMA IT Abu Bakar Yogyakarta*. (Skripsi, Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta). Diambil dari: <http://portalgaruda.org>.
- McCullough, M. E., Kimeldorf, M. D., & Cohen, A. D. (2008). An adaptation for altruism? The social causes, social effects, and social evolution of gratitude. *Current Directions in Psychological Sciences*, 17, 281-285.
- McCullough, M. E., Emmons, R. A., Kilpatrick, S. D., & Larson, D. B. (2001). Is gratitude a moral affect?. *Psychological Bulletin*, 127(2), 249-266. doi: 10.1037//0033-2909.127.2.249.
- McCullough, M. E., Emmons, R. A., & Tsang, J. A. (2002). The grateful disposition : A conceptual and empirical topography. *Journal of Personality and Social Psychology*, 86(1), 112-127. doi: 10.1037//0022-3514.82.1.112.
- Muna, F. (2016, 18 Juli). Jumlah penduduk miskin di Indonesia per maret 2016 turun tipis. *Finansial bisnis*. Diambil dari <http://bisnis.com/finansial/read/20160718/9/566835/angka-kemiskinan->

- jumlah-orang-miskin-di-indonesia-turun.
- Polak, E. L., & McCullough, M. E. (2006). Is gratitude an alternative to materialism. *Journal of happiness studies*, *7*, 343-360. doi: 10.1007/s10902-005-3649-5.
- Putri, F. O. (2012). *Hubungan antara gratitude dan psychological well-being pada mahasiswa* (Skripsi, Fakultas Psikologi Universitas Indonesia, Depok, Jawa Barat). Diambil dari: <http://lib.ui.ac.id>.
- Program. (2016). *TNP2K*. Diambil dari <http://www.tnp2k.go.id/>.
- Simbolon, B. H. (2015, 17 September). Jenis-jenis/macam-macam dana bantuan/dana hibah langsung untuk masyarakat. *Rapberjuang*. Diambil dari <http://rapberjuang.blogspot.co.id/2015/009/jenis-jenismacam-macam-dana-bantuan.html?m=1>.
- Solomon, R. C. (2004). Foreword. Dalam R. A. Emmons & M. E. McCullough (Editor.), *The psychology of gratitude* (hlm. v-x). New York, Amerika Serikat: Oxford University Press.
- Wood, A. M., Froh. J. J., & Geraghty, A. W. A. (2010). Gratitude and well-being: A review and theoretical integration. *Clinical Psychology Review*, *30*, 890-905. doi:10.1016/j.cpr.2010.03.005.